



Lentera

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

Kemampuan Mengembangkan Kalimat Utama dalam Paragraf pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Riska Alfiawati¹, Rohana²

^{1,2}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹riskaalfiawati@gmail.com, ²rohanaana566@gmail.com

How to cite (in APA Style): Alfiawati, Riska & Rohana. (2023). Kemampuan Mengembangkan Kalimat Utama dalam Paragraf pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16 (1), pp. 161-170.

Abstract: Efforts to achieve maximum Indonesian learning outcomes in the learning process must be in accordance with adequate situations and conditions, as well as appropriate learning strategies so that they can have a positive effect on the effectiveness of the learning process in achieving learning objectives, such as by using the application of teaching variations. This study uses a quantitative descriptive method. The tools and techniques for collecting data are assignment test techniques, while for analyzing the data used descriptive quantitative. Based on the results of data analysis, it was found that students who reached the excellent category were 6 people or 24%, those who reached the good category were 5 people or 20%, those who reached the moderate category were 11 people or 44%, and students who reached the less category were 3 people or 12%. The average value of the ability to develop main sentences into student paragraphs is 72.4%.

Keywords: developing sentences, paragraphs.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang memiliki beberapa fungsi yang mendasar. Salah satu fungsi yang penting adalah sebagai alat komunikasi. Berkomunikasi dengan bahasa sebagai medianya dapat dilakukan secara langsung, juga secara tidak langsung. Komunikasi antara penulis dengan pembaca adalah bentuk komunikasi secara tidak langsung yang menggunakan media tulis sebagai penunjang interaksi antara komunikan dan komunikator. Komunikasi secara tidak langsung terjadi jika antara penulis dan pembaca menggunakan media tulis sebagai sarana komunikasi.

Komunikasi ini menuntut agar penulis lebih cermat memilih kata, menggunakan tanda baca, sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD) agar pesan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Agar

suatu tulisan mudah dipahami oleh pembaca, tentu penulis harus menyusun tulisan tersebut sesuai dengan aturan-aturan kebahasaan yang dianut oleh pemakai bahasa tersebut.

Salah satu contoh tulisan adalah paragraf, sebagai karangan mini paragraf harus memiliki persyaratan-persyaratan tertentu, agar dapat disebut paragraf yang baik, sebuah paragraf harus memiliki kalimat pokok atau kalimat utama dan didukung dengan beberapa kalimat pengembang. Kalimat pokok itu merupakan bagian yang integral dari kalimat pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan. Kalimat pokok paragraf tidak hanya merupakan bagian dari ide pokok keseluruhan, tetapi juga memiliki relevansi dan menunjang ide pokok tersebut. Melalui kalimat pokok yang tersirat dari setiap paragraf, pembaca akan sampai pada pemahaman total isi karangan.

Menuangkan gagasan kedalam tulisan tidaklah mudah karena kita dituntut untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain dalam kesatuan yang padu, isi paragraf harus jelas dan terperinci, isinya pun harus relevan dan menunjang isi karangan, dan harus bervariasi dalam penguraiannya, bahasanya pun harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, yaitu bahasa yang tidak melanggar kaidah dan sesuai dengan kondisi dan situasi. Hubungan itu menyatakan kesatuan yang diikat oleh struktur bahasa, dalam kegiatan menulis atau mengarang ikatan ini dilahirkan dalam bentuk paragraf.

Penyusunan paragraf penting dikuasai oleh siswa, karena pengetahuan ini sering diterapkan dalam menulis umumnya, selain itu keterampilan ini menjadi tuntutan kurikulum sebagai keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Tujuan pembelajaran juga menuntut siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun secara tulisan. (KTSP: 135)

Berbicara mengenai kalimat Finoza (2009:149) mengatakan bahwa kalimat adalah bagian ujaran atau tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek (S), predikat (P) dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ujaran atau tulisan itu sudah lengkap dengan makna (bernada berita, tanya, atau perintah). Senada dengan pendapat di atas, Arifin dan Tasai (2008: 66). Menyatakan bahwa kalimat adalah suatu bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Sedangkan menurut Kosasih (2003:44) Kalimat adalah satuan bahasa yang terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh.

Komunikasi ini menuntut agar penulis lebih cermat memilih kata, menggunakan tanda baca, sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD) agar pesan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Agar suatu tulisan mudah dipahami oleh pembaca, tentu penulis harus menyusun tulisan

tersebut sesuai dengan aturan-aturan kebahasaan yang dianut oleh pemakai bahasa tersebut.

Salah satu contoh tulisan adalah paragraf, sebagai karangan mini paragraf harus memiliki persyaratan-persyaratan tertentu, agar dapat disebut paragraf yang baik, sebuah paragraf harus memiliki kalimat pokok atau kalimat utama dan didukung dengan beberapa kalimat pengembang. Kalimat pokok itu merupakan bagian yang integral dari kalimat pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan. Kalimat pokok paragraf tidak hanya merupakan bagian dari ide pokok keseluruhan, tetapi juga memiliki relevansi dan menunjang ide pokok tersebut. Melalui kalimat pokok yang tersirat dari setiap paragraf, pembaca akan sampai pada pemahaman total isi karangan.

Paragraf merupakan seprangkat kalimat yang disusun secara logis yang terdapat beberapa kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan ide pokok, pikiran, penjabar sebagai pengendalinya. Paragraf menurut Rosadi (2009:37) adalah bagian tulisan yang panjang, sekelompok kalimat yang berhubungan secara logis, disusun dari bagian-bagian yang menyatu dan didasarkan pada satu topik tunggal, sebetuk kalimat luas dan sebuah karangan yang berbentuk mini. Menurut Alek A. dan Achmad (2010:207-208) paragraf adalah karangan mini. Artinya, semua unsur karangan yang panjang ada dalam paragraf, suatu bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam suatu kesatuan ide yang tersusun lengkap, utuh, dan padu. Sedangkan paragraf menurut Ramlan (1993:1) adalah sebagai bagian dari karangan atau tuturan yang terdiri sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan ide pokok sebagai kendalinya.

Menuangkan gagasan kedalam tulisan tidaklah mudah karena kita dituntut untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain dalam kesatuan yang padu, isi paragraf harus jelas dan terperinci, isinya pun harus relevan dan menunjang isi karangan, dan harus bervariasi dalam penguraiannya, bahasanya pun harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, yaitu bahasa yang tidak melanggar kaidah dan sesuai dengan kondisi dan situasi. Hubungan itu menyatakan kesatuan yang diikat oleh struktur bahasa, dalam kegiatan menulis atau mengarang ikatan ini dilahirkan dalam bentuk paragraf.

Penyusunan paragraf penting dikuasai oleh siswa, karena pengetahuan ini sering diterapkan dalam menulis umumnya, selain itu keterampilan ini menjadi tuntutan kurikulum sebagai keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Tujuan pembelajaran juga menuntut siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun secara tulisan. (KTSP: 135)

Selain itu tujuan pembelajaran antara lain menulis berupa paragraf dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam paragraf, jenis-jenis paragraf, dan menghubungkan kalimat pokok dengan kalimat penjelas. Dengan tujuan

pembelajaran tersebut siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis secara baik dan bermutu.

Seharusnya siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah mampu mengarang dengan baik, mampu mengembangkan kalimat utama dalam paragraf, siswa sudah mampu memahami setruktur atau kerangka paragraf, mampu membedakan kalimat utama dengan kalimat pengembang, dan siswa sudah mampu menata hubungan paragraf yang satu dengan paragraf yang lain. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengarang masih tergolong kurang, masih banyak kelemahan dalam penguasaan kosa kata, siswa mengembangka kalimat utama dalam paragraf belum memadai, siswa masih kurang dalam memahami struktur atau kerangka paragraf, siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kalimat utama atau kalimat topik dengan kalimat pengembang, dan siswa dalam menyusun hubungan paragraf yang satu dengan paragraf yang lain masih rendah, khususnya siswa kelas X semester genap SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprejensif mengenai kemampuan mengembangkan kalimat utama dalam paragraf siswa kelas X Semester Genap SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu dengan menggunakan presentase. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang berupa penyelidikan menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak, atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecendrungan yang sedang tampak, pertentangan yang sedang memancing dan lain sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 168 siswa yang terdiri dari 56 laki-laki dan 112 perempuan. Penentuan besarnya sampel penelitian ini, Penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2002:122) yang mengatakan untuk sekedar *ancer-ancer*, jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih". Maka dari itu, jumlah sampel di dalam penelitian ini penulis tetapkan sebesar 19%, dari jumlah populasi yang ada. jadi jumlahnya= $19\% \times 168 = 31,9$ dibulatkan menjadi 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel dari populasi yang ada, penulis menggunakan teknik *stratified proposionol random sampling*, karena populasi dalam penelitian ini bersifat hoterogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis ada beberapa kesalahan atau ketidaktepatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengembangkan kalimat utama dalam paragraf. Kesalahan atau ketidaktepatan siswa dalam mengembangkan kalimat utama dalam paragraf akan penulis uraikan sebagai berikut.

Ketepatan Isi Gagasan

Berdasarkan rumus $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ tersebut, Secara umum ketepatan isi gagasan siswa dalam mengembangkan kalimat utama dalam paragraf sudah baik, namun masih ada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mengembangkan kalimat utama dalam paragraf. Kemampuan siswa dalam menggunakan isi gagasan dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf berjumlah 8 orang atau 25% dengan kategori baik sekali, 16 orang dalam katogori baik atau 50%, dan Sisanya yaitu berjumlah 8 orang atau 25% termasuk dalam kategori kurang. Nilai rata-rata kemampuan menggunakan isi gagasan dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menggunakan transisi dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf tergolong baik, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam ketepatan penggunaan isi gagasan diantaranya: *Contoh salah satu penyakit yang sering terserang masarakat saat ini adalah dbd, seharusnya contoh salah satu penyakit yang sering menyerang masyarakat saat ini adalah demam berdarah (DBD)*

Kesesuaian Transisi

Berdasarkan rumus $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan transisi dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf berjumlah 3 orang atau 9,3% dengan kategori baik sekali, 16 orang dalam katogori baik atau 50%, dan Sisanya yaitu berjumlah 13 orang atau 40,7% termasuk dalam kategori kurang. Nilai rata-rata kemampuan menggunakan transisi dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah 67,1%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menggunakan transisi dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf tergolong cukup, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam ketepatan penggunaan transisi diantaranya: *Selain pencemaran lingkungan penyakit datang dan dari diri kita, seharusnya Selain dari pencemaran lingkungan, penyakit juga dapat datang dari diri kita sendiri.*

Kemampuan Menggunakan Kalimat Penjelas

Berdasarkan rumus $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menggunakan kalimat penjelas dalam mengembangkan kalimat utama

menjadi paragraf. Siswa yang mencapai kategori baik sekali berjumlah 6 orang atau 19%, yang mencapai kategori baik 19 orang atau 59%, dan yang mencapai kategori kurang 7 orang atau 22%. Nilai rata-rata kemampuan menggunakan kalimat penjelas dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah 74,2%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui kemampuan menggunakan kalimat penjelas dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah baik, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam ketepatan penggunaan kalimat penjelas diantaranya: *...yang utama dalam lingkungan kotor adalah penyakit yang populer yaitu (dbd) demam berdarah... seharusnya ...di dalam lingkungan yang kotor, terdapat beberapa penyakit yang dapat mengganggu kesehatan kita, yang masih ramai dibicarakan saat ini adalah penyakit demam berdarah (DBD)...*

Kemampuan Menggunakan Kalimat Penegas

Berdasarkan rumus $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan penggunaan kalimat penegas dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf, siswa yang mencapai kategori baik sekali berjumlah 3 orang atau 9,4%, sedangkan yang mencapai kategori baik berjumlah 15 orang atau 47%, berjumlah 13 orang atau 40,6% mendapat nilai kurang, dan sisanya 1 orang atau 3% yang mendapat nilai kurang sekali. Nilai rata-rata kemampuan penggunaan kalimat penegas dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah 66%. Dengan demikian kemampuan penggunaan kalimat penegas dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf tergolong cukup, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam ketepatan penggunaan kalimat penegas diantaranya: *Penyakit adalah disebabkan kuman kuman yg bersarang ditempat kotor, seharusnya Datangnya penyakit disebabkan oleh tempat yang kotor, oleh karena itu jaga dan rawatlah lingkungan disekitar kita, supaya ...*

Kemampuan Menggunakan Kohesi dan Koherensi

Berdasarkan rumus $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan kohesi dan koherensi dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf, siswa yang mencapai kategori baik sekali berjumlah 5 orang atau 16%, yang mencapai kategori baik berjumlah 18 orang atau 56%, dan sisanya berjumlah 9 orang atau 28% mendapat nilai kurang. Nilai rata-rata kemampuan kohesi dan koherensi dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah 76%. Dengan demikian, kemampuan kohesi dan koherensi dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf tergolong baik, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam ketepatan penggunaan kohesi dan koherensi diantaranya: *Agar iman bersih jiwa pun harus bersih. Jadi jagalah diri kita jasmani maupun rohani. Seharusnya Dengan jiwa yang bersih, maka ke-*

imananpun akan bersih, maka dari itu jagalah kebersihan diri kita baik jasmani maupun rohaninya.

Ketepatan Struktur Kalimat

Berdasarkan rumus $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menggunakan struktur kalimat dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf, Siswa yang mencapai kategori baik sekali berjumlah 4 orang atau 13%, yang mencapai kategori baik 19 orang atau 59%, dan yang mencapai kategori kurang 9 orang atau 28%. Nilai rata-rata kemampuan menggunakan struktur kalimat dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah 71%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui kemampuan menggunakan struktur kalimat dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah cukup, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam ketepatan penggunaan struktur kalimat diantaranya: *Hal itu pasti akan diketahui juga dikelak kemudian hari, seharusnya hal itu pasti akan diketahui juga di kemudian hari.*

Ketepatan Penggunaan Diksi/pilihan Kata

Berdasarkan rumus $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menggunakan diksi/pilihan kata dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf. Siswa yang mencapai kategori baik sekali berjumlah 6 orang atau 19%, yang mencapai kategori baik 16 orang atau 50%, dan yang mencapai kategori kurang 9 orang atau 28%, dan sisanya 1 orang atau 3% yang mendapat nilai kurang sekali. Nilai rata-rata kemampuan menggunakan diksi/pilihan kata dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah 71%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui kemampuan menggunakan diksi/pilihan kata dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah cukup, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam ketepatan penggunaan diksi/pilihan kata diantaranya: *..Memelihara lingkungan ... Seharusnya kata memelihara menggunakan kata menjaga, .. menjaga lingkungan...dan Lingkungan yang kita hidupi, seharusnya lingkungan yang kita tempati.*

Kesesuaian Organisasi Isi

Berdasarkan rumus $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menggunakan organisasi isi dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf. Siswa yang mencapai kategori baik sekali berjumlah 1 orang atau 3%, yang mencapai kategori baik 20 orang atau 63%, dan yang mencapai kategori kurang 10 orang atau 31%, sedangkan sisanya berjumlah 1 orang atau 3% mendapat nilai kurang sekali. Nilai rata-rata kemampuan menggunakan organisasi isi dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah 66%.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui kemampuan menggunakan organisasi isi dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah cukup, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam ketepatan penggunaan organisasi isi diantaranya: *penyakit akan hilang. Hiduppun menjadi bersih. Rumahpun tanpak terlihat bersih. Seharusnya setah rumah kita bersih. Pasti penyakit akan hilang. Hiduppun akan menjadi sehat.*

Ketepatan Penggunaan Ejaan

Berdasarkan rumus $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menggunakan ejaan dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf. Siswa yang mencapai kategori baik sekali berjumlah 3 orang atau 9%, yang mencapai kategori baik 13 orang atau 41%, dan yang mencapai kategori kurang 16 orang atau 50%. Nilai rata-rata kemampuan menggunakan ejaan dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah 65%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui kemampuan menggunakan ejaan dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf adalah cukup, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam ketepatan penggunaan ejaan diantaranya, *Ke 2 penyakit tersebut harus kita waspadai* seharusnya *Kedua penyakit tersebut harus kita waspadai*, dan *...yg harus dijaga* seharusnya *...yang harus dijaga*.

Kemampuan Mengembangkan Kalimat Utama dalam Paragraf

Berdasarkan data hasil penelitian keseluruhan, dapat diketahui kemampuan mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf, Siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 11 orang atau 34%, yang mencapai kategori cukup 16 orang atau 50%, dan siswa yang mencapai kategori kurang 5 orang atau 16%. Nilai rata-rata kemampuan mengembangkan kalimat utama dalam paragraf siswa adalah 67,8%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf termasuk dalam kategori cukup.

$$\begin{aligned} & \frac{\text{skor keseluruhan}}{\text{jumlah sampel}} \\ & = \frac{2170,7}{32} \\ & = 67,8 \end{aligned}$$

Dengan memperoleh skor 67,8 hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Semester Genap SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah mampu mengembangkan kalimat utama dalam paragraf.

Langkah Mengatasi Kekurangan Siswa dalam Mengembangkan Paragraf

Keterampilan menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa khususnya dalam menulis paragraf, dalam aspek

mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf, siswa masih banyak kekurangan dan hambatan diantaranya siswa masih lemah dalam mengembangkan isi gagasan, siswa masih kurang menguasai dalam aspek penggunaan transisi, kalimat penjelas, kalimat penegas, kohesi dan koherensi, Setruktur kalimat, Diksi / pilihan kata, Organisasi isi, dan Penggunaan ejaan. Kurang berhasilnya siswa dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kurang berlatih dan kurang aktif.

Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin banyak berlatih maka keterampilan menulis akan meningkat, begitu juga mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak akan memperoleh ketrampilan mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf hanya dengan duduk, mencatat, dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Keterampilan mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf dapat ditingkatkan dengan melakukan latihan-latihan mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf secara terus-menerus disertai pengawasan oleh guru secara langsung, dengan demikian siswa akan terbiasa, dengan keterbiasaannya siswa akan mudah dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf.

Secara keseluruhan siswa sudah mampu mengembangkan kalimat utama dalam paragraf, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang mampu, diantaranya yaitu dalam aspek isi gagasan yang dikembangkan 8 orang, transisi 13 orang, kalimat penjelas 7 orang, kalimat penegas 13 orang, kohesi dan koherensi 9 orang, struktur kalimat 9 orang, diksi/pilihan kata 9 orang, organisasi isi 10 orang, dan penggunaan ejaan 16 orang.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat utama dalam paragraf masih banyak yang kurang dalam setiap aspek. Jadi guru sebagai penyampai materi hendaknya dapat menyampaikan materi dengan metode dan media yang tepat dan menarik, dengan metode yang tepat dan menyenangkan siswa akan terasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan dalam memberikan latihan terbimbing sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap kemampuan siswa mengembangkan kalimat utama dalam paragraf, maka dapat penulis simpulkan bahwa tingkat kemampuan mengembangkan kalimat utama dalam paragraf siswa kelas X semester genap SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tergolong cukup, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kemampuan yang diperoleh siswa sebesar 6,78. Kurang maksimalnya siswa dalam mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf secara keseluruhan dilihat dari beberapa aspek yaitu: (1) Isi gagasan yang dikembangkan (2) transisi, (3) kalimat penjelas, (4) kalimat penegas, (5) kohesi dan

koherensi, (6) Setruktur kalimat, (7) Diksi / pilihan kata, (8) Organisasi isi, dan (9) Penggunaan ejaan. Berdasarkan kesembilan sapek tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering dan banyak dilakukan siswa berdasarkan analisis data sebagai berikut: (1) ketidak maksimala siswa dalam mengembangkan isi gagasan, (2) dalam penggunaan transisi siswa masih kurang menguasai, (3) dalam penggunaan kalimat penjelas siswa masih terdapat beberapa kekurangan, (4) kurang maksimalnya siswa dalam menggunakan kalimat penegas, (5) kohesi dan koherensi yang digunakan siswa kurang tepat, (6) ketidak maksimalnya dalam menggunakan setruktur kalimat, dan yang paling banyak kesalahan yang dilakukan siswa yaitu dalam menggunakan diksi atau pilihan kata dan struktur kalimat. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru, khususnya guru bidang studi Bahasa Indonesia dan pihak sekolah, agar pembelajaran mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf dapat berjalan lebih baik dan memperoleh nilai yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Tasai. (2009). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Alek, Achmad. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto.(2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Finoza. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia* . Jakarta: Akademika Presindo
- Kosasih. (2003). *Kompetensi Ketatabahasaan Dan Kesasastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung : Drama Widya.
- Rosadi. (2009). *Menulis Siapa Takut Panduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta : Kanisius
- Ramlan. (1993). *Kalimat Efektif dan Paragraf*. Yogyakarta: Andi Offset